

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti secara umum akan membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Agar peneliti dapat lebih mudah menguraikan metodologi yang digunakan digunakanlah beberapa komponen-komponen metodologi penelitian sebagai berikut: (a) tempat penelitian, (b) pendekatan penelitian, (c) metode penelitian, (d) instrumen dan teknik pengumpulan data, (e) pengujian keabsahan data, dan (f) analisis data.

A. Tempat dan Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di salah satu sekolah menengah atas swasta terakreditasi “A” di Kota Bandung yang menyelenggarakan layanan pendidikan inklusif bagi peserta didik tunanetra. Sekolah menengah atas ini berlokasi di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini secara umum adalah sekolah. Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data mengenai penunjang dan kendala dalam layanan pendidikan inklusif yang diberikan kepada peserta didik baik yang memiliki kebutuhan layanan khusus maupun peserta didik pada umumnya, maka peneliti perlu untuk menentukan sumber-sumber data secara khusus. Sumber-sumber data yang digunakan untuk memperoleh data ditentukan melalui *purposive sampling*. Sumber data dipilih berdasarkan tujuan spesifik yang dipilih melalui pertimbangan tertentu peneliti dan tidak ditentukan secara acak (*random*) (Teddie dan Yu, 2007: 80).

Merujuk kepada permasalahan penelitian yang diteliti mengenai penunjang dan kendala dalam pemberian layanan pendidikan inklusif, maka peneliti perlu untuk menentukan komponen-komponen di sekolah terkait yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan. Sumber

data yang diteliti terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, peserta didik tunanetra, dan peserta didik pada umumnya, serta lingkungan fisik sekolah itu sendiri.

Tabel 3.1.
Daftar responden

No.	Nama	Keterangan
1	AY	(1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
		(2) Guru Matematika
2	DS	(1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
		(2) Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
3	E	Peserta didik tunanetra kelas XI-IPS
4	Z	Peserta didik tunanetra kelas X-IPS
5	S	Peserta didik umum
6	R	Peserta didik umum

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian terhadap layanan pendidikan inklusif bagi peserta didik tunanetra di sekolah yang diteliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2012: 6) adalah:

“penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

C. Metode Penelitian

Untuk melaksanakan suatu penelitian metode penelitian adalah aspek yang tidak dapat terpisahkan. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan sebagai

penelitian yang ilmiah apabila mengabaikan aspek metode penelitian. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 6), yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Kerangka rancangan (*design frame*) dalam penelitian ini menggunakan kerangka studi kasus. Merujuk pada Thomas (2009:15) penelitian studi kasus yaitu:

“A case study involves in-depth research into one case or a small set of cases. The aim is to gain a rich, detailed understanding of the case by examining aspects of it in detail. There is no intimation in the case study that you will be generalising from this case to others.”

Dari kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang melibatkan riset yang mendalam. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan mendetil dari suatu kasus dengan memeriksa aspek-aspek di dalamnya secara seksama. Tidak ada isyarat dalam penelitian studi kasus yang dapat digunakan untuk mengeneralisasi kasus satu dengan kasus yang lain.

Jenis studi kasus yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu jenis studi kasus kolektif (*collective case study*) terhadap himpunan kasus-kasus individual (Denzin & Lincoln, 2009, hal. 301) yang ditemukan pada aspek layanan pendidikan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif dari subjek yang diteliti, yaitu : wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru,

dan peserta didik tunanetra. Wawancara yang dilakukan disusun melalui pedoman wawancara dengan isi berupa pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*), sehingga memungkinkan pandangan dan opini dari subjek penelitian dapat dimunculkan (Creswell, 2012: 267).

b. *Focus Group Discussion*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Focus Group* atau penelitian kelompok terarah. (Neuman, 2013: 504) mengartikan kelompok terarah sebagai teknik penelitian kualitatif yang khusus yang peserta di dalamnya “diwawancarai” secara informal dalam suatu latar diskusi kelompok. Penjabaran mengenai definisi lebih lengkap dikemukakan oleh Wilkinson dalam (Onwuegbuzie, Dickinson, Leech, & Zoran, 2009) penelitian kelompok terarah adalah sebuah cara dalam mengumpulkan data kualitatif, yang melibatkan partisipasi dari sekelompok kecil orang/peserta dalam sebuah kelompok diskusi informal, yang memiliki fokus pada topik atau masalah tertentu.

Pelaksanaan metode kelompok terarah diutamakan terdiri dari lima atau enam hingga delapan atau sepuluh peserta diskusi yang homogen dengan jumlah peserta minimal empat orang dan maksimum 12 orang (Freitas, Oliveira, Jenkins, & Popjoy, 1998; Krueger, 2002; Thomas, 2009; Neuman, 2013)

FGD pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses sosialisasi peserta didik tunanetra dengan peserta didik lainnya. Sumber data diambil dari peserta didik pada umumnya yang berjumlah 4-6 responden. Pemilihan metode pengambilan data melalui FGD didasarkan kepada jenis data yang diinginkan oleh peneliti yaitu data mengenai proses sosialisasi peserta didik tunanetra di lingkungan sekolah dengan peserta didik lain. Melalui metode FGD peneliti berkesempatan untuk mengamati interaksi yang terkonsentrasi pada suatu topik dalam periode waktu terbatas, serta menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan perspektif yang tidak muncul secara alami

(Gamson dalam Warr, 2005). Alasan pendukung lain mengapa FGD hanya diterapkan pada pengambilan data kepada responden peserta didik pada umumnya disebabkan FGD sendiri tidak digunakan untuk mengeneralisasikan suatu tema dari perspektif masing-masing responden (Warr, 2005:201), melainkan peneliti juga dapat mengetahui dan mengenali interaksi-interaksi antar responden yang muncul selama proses FGD. Informasi-informasi non-verbal tersebut dapat mendukung peneliti dalam menginterpretasi data verbal yang di dapat.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan seperti yang dimaksudkan oleh (Nasution, 2009: 106) adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang cenderung sulit untuk diperoleh apabila dengan menggunakan metode lain.

Peneliti menggunakan observasi terstruktur (*structured observation*) untuk mengamati jenis-jenis perilaku tertentu (Thomas, 2009: 183) di dalam kelas. Perilaku-perilaku yang akan diamati adalah perilaku-perilaku yang muncul di dalam proses berlangsungnya pembelajaran, seperti perilaku guru ketika mengajar, perilaku peserta didik (tunanetra dan non-tunanetra), serta hal-hal penunjang lain seperti proses pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas serta kondisi aksesibilitas lingkungan fisik di sekolah yang menunjang mobilitas peserta didik tunanetra.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumen difokuskan kepada dokumen-dokumen resmi internal yang menyajikan informasi tentang keadaan dan aturan lembaga atau institusi (Moleong, 2011: 219). Dokumen-dokumen yang dibutuhkan berupa foto-foto yang berkaitan penerapan

pendidikan inklusif di sekolah: proses belajar mengajar, *support system*, dan aksesibilitas lingkungan fisik.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci dalam melaksanakan penelitian (Creswell, 2012: 261). Namun untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data maka, peneliti dapat menggunakan protokol atau pedoman yang dapat memudahkan mereka dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Pada penelitian studi kasus terhadap layanan pendidikan inklusif di sekolah menengah atas ini peneliti menggunakan beberapa pedoman yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian peneliti. Pedoman-pedoman tersebut meliputi: (1) pedoman wawancara, (2) pedoman *focus group discussion*, dan (3) pedoman observasi (dapat dilihat pada bagian lampiran).

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa apakah hasil penelitian yang dihasilkan telah akurat atau belum dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Creswell, 2012: 285). Untuk mengetahui keabsahan data kualitatif yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa strategi validitas sebagai berikut.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu cara yang digunakan dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai strategi yang digunakan dalam uji validitas data penelitian kualitatif berarti memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2012: 286).

Denzin dalam Thomas (2009: 111) membagi triangulasi kedalam tiga jenis. *Investigator triangulation* atau triangulasi penyelidik yaitu di mana dibutuhkan lebih dari satu orang yang dilibatkan dalam

menginterpretasi dan menganalisis data penelitian kualitatif yang didapatkan. *Theory triangulation* atau triangulasi teori yaitu dimana dibutuhkan lebih dari satu jenis kerangka teoritis yang digunakan dalam menginterpretasi dan menganalisis data. *Methodological triangulation* atau triangulasi metode adalah di mana dibutuhkan lebih dari satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah jenis triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data hasil wawancara/focus group, observasi dan studi dokumentasi.

2. Member checking

Member checking atau pemeriksaan anggota adalah strategi uji validitas data yang melibatkan informan sebagai pemeriksa sepanjang proses analisis (Patilima, 2011: 97). Strategi ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi/tema spesifik ke hadapan informan agar data atau hasil analisis di dalam laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2012: 287).

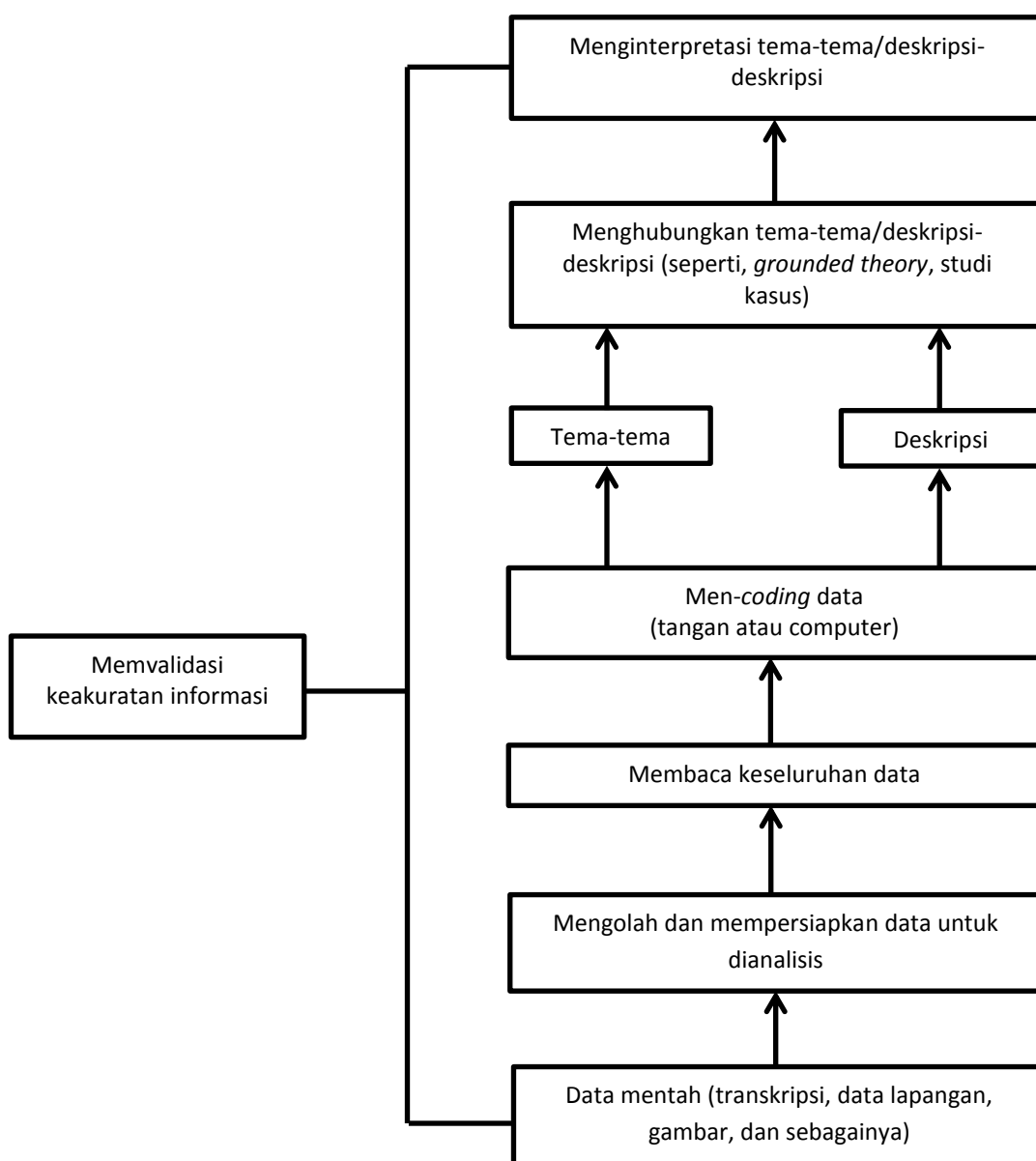
Member checking di dalam teknik uji keabsahaan data ini melibatkan subjek penelitian (wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, peserta didik tunanetra, dan peserta didik umum). Data yang dicek dengan teknik pengujian data meliputi data: kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan (Moleong, 2011: 335).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan atau dirangkum (Patilima, 2011: 92). Menurut Creswell (2012: 274) proses analisis data pada penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data. Disebut berkelanjutan karena proses ini terjadi tidak

hanya berlangsung pada saat proses interpretasi data, namun analisis data kualitatif bisa saja terjadi pada saat proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.

Data-data kualitatif yang terkumpul dianalisis melalui beberapa langkah sebagai berikut: a) mengolah dan mempersiapkan data, b) membaca keseluruhan data, c) men-*coding* data, d) penerapan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, kategori-kategori, dan tema-tema, e) menghubungkan tema-tema/deskripsi-deskripsi, f) menginterpretasi tema-tema/deskripsi-deskripsi (Creswell, 2012: 276-283).



Gambar 3.1 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif
(Creswell, 2012: 277)

1. Mengolah dan mempersiapkan data

Proses yang diterapkan pada langkah ini adalah proses transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data

Langkah ini adalah langkah pertama dalam membentuk *general sense* atas informasi yang diperoleh dalam data yang terkumpul (Creswell, 2012: 276).

3. Men-coding data

Merujuk pada Rossman & Rallis dalam Creswell (2012: 276) *coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Untuk dapat melakukan *coding* maka peneliti perlu untuk memerhatikan beberapa tahapan yang terlibat di dalam proses ini (Creswell, 2012: 276-278), yaitu:

- a. Mengambil data tulisan atau gambar yang dikumpulkan
- b. Mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar ke dalam kategori-kategori
- c. Melabeli kategori-kategori dengan istilah-istilah khusus

Proses coding diterapkan pada data-data yang yang diperoleh pada saat wawancara, *focus group discussion*, observasi, dan studi dokumen. Berikut adalah pembahasan mengenai sistem *coding* yang digunakan.

Tabel 3.2
Sistem Kode yang digunakan

Teknik Pengambilan Data		Aspek		Responden	
Wawancara	W	Proses Kegiatan Belajar Mengajar	KBM	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	WKSK
<i>Focus Group Discussion</i>	F	<i>Support System</i>	SS	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana	WKSS
Observasi	O	Aksesibilitas Lingkungan Fisik	A	Guru	G
Studi Dokumentasi	D	Proses Sosialisasi	PS	Peserta Didik Tunanetra	PDT

a. Wawancara

Contoh : A/PDT1/W/3.4.2/25072016

Keterangan:

A : Aspek yang ingin diungkap

PDT1 : Responden/narasumber

W : Teknik pengambilan data

3.4.2 : Nomor sub-aspek

25072016 : Tanggal pengambilan data

b. *Focus Group Discussion*

Contoh : PS/F/4.1/23072016

Keterangan:

PS : Aspek yang ingin diungkap

F : Teknik pengambilan data

4.1 : Nomor sub-aspek

23072016 : Tanggal pengambilan data

c. Observasi

Contoh : A/O/3.3/18072016

Keterangan:

A : Aspek yang ingin diungkap

O : Teknik pengambilan data

3.3 : Nomor sub-aspek

18072016 : Tanggal pengambilan data

d. Studi dokumentasi

Contoh : KBM/D/1/27072016

Keterangan:

KBM : Aspek yang ingin diungkap

D : Teknik pengambilan data

1 : Nomor urut dokumen

27072016 : tanggal pengambilan data

4. Penerapan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, kategori-kategori, dan tema-tema

Merujuk pada Creswell (2012: 282-283) deskripsi pada tahapan ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa. Informasi-informasi tersebut kemudian dikodekan agar dapat dideskripsikan. Kemudian proses coding ini diterapkan untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori. Tema-tema inilah yang biasanya menjadi hasil utama dalam penelitian kualitatif dan umum digunakan dalam membuat judul pada bagian hasil penelitian.

5. Menghubungkan tema-tema/deskripsi-deskripsi

Pada tahapan ini tema-tema/deskripsi-deskripsi akan disajikan kembali dalam bentuk narasi/laporan kualitatif. Dalam menghubungkan tema-tema/deskripsi-deskripsi peneliti menggunakan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisisnya. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan mengenai kronologi peristiwa, tema tertentu, atau tentang relasi antar tema (Creswell, 2012: 283).

6. Menginterpretasi tema-tema/deskripsi-deskripsi

Menginterpretasi dapat diartikan juga sebagai memaknai sesuatu. Interpretasi data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Interpretasi dapat timbul sebagai makna yang diakibatkan oleh proses perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang didapatkan dari literatur atau teori yang telah ada. Interpretasi ini bisa juga muncul dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya: pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data yang dianalisis, dan bukan dari hasil ramalan peneliti (Creswell, 2012: 284).

